

**Analisa Likuiditas Saham dan *Abnormal Return* Sebelum dan
Sesudah *Stock Split* pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2017-2019**



Catharsis

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen

Oleh:

Syafitri Sharina Saad

2017120216

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA MANAJEMEN

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2021

**Stock Liquidity and Abnormal Return Analysis Before and After
Stock Split in Companies Listed on Indonesia Stock Exchange
Period 2017-2019**

Catharsis



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Management

By :

Syafitri Sharina Saad

2017120216

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN MANAGEMENT

Accredited by National Accreditation Agency

No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2021

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**Analisa Likuiditas Saham dan *Abnormal Return* Sebelum dan
Sesudah *Stock Split* pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2017-2019**

Oleh:

Syafitri Sharina Saad

2017120216

Bandung, Agustus 2021

Ketua Program Sarjana Manajemen,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Istiharini", written over a faint blue grid background.

Dr. Istiharini, CMA.

Pembimbing Skripsi

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Catharina", written over a faint blue grid background.

Catharina Tan Lian Soei, Dra. M.M.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Syafitri Sharina Saad
Tempat, tanggal lahir : Jakarta. 24 Juli 2000
NPM : 2017120216
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Analisa Likuiditas Saham dan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah *Stock Split* pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.

2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam
Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 3 Agustus
2021

Pembuat pernyataan :



(Syafitri Sharina Saad)

ABSTRAK

Pasar modal merupakan sarana bagi investor untuk berinvestasi pada sekuritas seperti saham. Dalam pengambilan keputusan investasi mengenai saham membutuhkan berbagai informasi untuk memperoleh *return* yang optimal. Informasi tersebut dapat diperoleh antara lain dengan melihat pengumuman aksi korporasi dalam pasar modal. Salah satu aksi korporasi yang sering dilakukan perusahaan yaitu *stock split*. Motivasi perusahaan melaksanakan *stock split* terdapat pada 2 teori yaitu *trading range theory* yang menyatakan pemecahan saham dapat meningkatkan likuiditas saham. Kemudian, *signaling theory* yang menyatakan pemecahan saham sebagai cara perusahaan memberikan sinyal informatif kepada investor mengenai prospek *return* yang menguntungkan di masa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan likuiditas saham dan *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham pada 34 perusahaan dari 9 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Pengujian hipotesis dengan uji *wilcoxon*. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil analisa deskriptif rata-rata *abnormal return* dari keseluruhan 9 sektor terdapat 2 sektor yang mengalami kenaikan dan 7 sektor yang mengalami penurunan. Kemudian berdasarkan analisa deskriptif rata-rata *trading volume activity* dari keseluruhan 9 sektor terdapat 4 sektor yang mengalami kenaikan sedangkan terjadi penurunan pada 5 sektor. Hasil uji beda menunjukkan tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pemecahan saham dengan nilai probabilitas 0,351 yang berarti *stock split* tidak meningkatkan likuiditas. Namun, terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham. dengan nilai probabilitas 0,011 yang menunjukkan bahwa *stock split* memberikan *abnormal return*. Saran penulis kepada perusahaan yang berada di sektor yang mengalami peningkatan *TVA* maka dianjurkan menggunakan *stock split* untuk meningkatkan likuiditas. Saran kepada investor yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan investasi karena menunjukkan bahwa peristiwa *stock split* memiliki kandungan informasi dan masih memberikan kesempatan untuk memperoleh *abnormal return*.

Kata Kunci : pemecahan saham, likuiditas saham, *abnormal return*

ABSTRACT

The capital market is a place for investors to invest in securities such as stocks. In investment decision making about stocks requires a variety of information to obtain an optimal return. Such information can be obtained by looking at the announcement of corporate action in the capital market. One of the corporate actions that companies often do is the stock split. The motivation of the company to conduct a stock split is in 2 theories are trading range theory that states that stock splits can increase stock liquidity and signaling theory that states that stock splits as a way of giving informative signals to investors about the prospect of a profitable return in the future.

This study aims to find out if there are differences in stock liquidity and abnormal returns before and after the stock split in 34 companies from 9 sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. Hypothesis testing with wilcoxon test. If the probability value > 0.05 then H_0 is accepted, whereas if the probability value < 0.05 then H_0 is rejected.

Descriptive analysis results of average abnormal return from all 9 sectors there are 2 sectors that have increased and 7 sectors that have decreased. Then based on descriptive analysis of the average trading volume activity from all 9 sectors there are 4 sectors that have increased while there is a decrease in 5 sectors. Different test results show no difference in trading volume activity before and after the stock split with a probability value of 0,351 which means the stock split does not increase liquidity. However, there are abnormal return differences before and after the stock split. with a probability value of 0,011 indicating that the stock split gives an abnormal return. The author's advice to companies in the sector that have increased TVA is recommended to use a stock split to increase liquidity. Advice to investors is that the results of this study can be used as a guideline in investment decision making because it shows that the stock split event has information content and still provides an opportunity to obtain abnormal returns.

Keywords: stock split, stock liquidity, abnormal return

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir berjudul **“Analisa Likuiditas Saham dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Stock Split pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”** dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Tujuan disusun skripsi ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Strata-1 Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan. Dalam pengerjaan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Alm.Ayah dan Bunda selaku orangtua penulis. Kemudian Kak Kariim, Niza dan Faqih selaku kakak dan adik penulis yang selalu memberikan motivasi dan doa untuk penulis.
2. Ibu Catharina Tan Lian Soei, selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan tenaga dan waktu dalam memberikan arahan, ilmu dan saran selama pengerjaan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr.Istiharini,CMA., selaku Ketua Program Studi Manajemen yang telah meluangkan waktu untuk menandatangani skripsi.
4. Bapak Probowo Erawan Sastroedjo, selaku Dosen Wali penulis selama kuliah yang telah memberikan nasihat dalam pengambilan mata kuliah.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Manajemen yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis.
6. Grup *Enchiladas* yang terdiri dari Hayu, Yusha, Ashylla dan Ashila yang menjadi tempat bercerita bagi penulis dan selalu memberikan semangat kepada penulis.

7. Vendor website yaitu Ivy, Kintan dan Livi yang telah mendampingi penulis dan memberikan kenangan yang indah bagi penulis selama perkuliahan.
8. *Army* yaitu Nizar dan Nia yang menjadi tempat berkeluh kesah dan memberikan canda tawa bagi kehidupan perkuliahan penulis.
9. Teman seperjuangan selama perkuliahan yaitu Ahi, Mimi, Chelle dan seluruh teman-teman Manajemen 2017 yang memberikan dukungan dan kenangan selama masa perkuliahan.
10. Sepupu penulis yaitu Ayu Sasha dan Uni Bila yang memberikan ilmu dan dukungan selama pengerjaan skripsi.
11. BTS terutama Kim Seokjin yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk selalu bekerja keras dan memberikan hiburan selama pengerjaan skripsi.
12. Seluruh pihak baik anggota keluarga dan teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna disebabkan oleh keterbatasan penelitian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya dalam bidang manajemen keuangan. Terima Kasih.

Bandung, Agustus 2021

Penulis,

Syafitri Sharina Saad

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Kerangka Pemikiran	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Pasar Modal (<i>Capital Market</i>).....	11
2.2 Aksi Korporasi (<i>Corporate Action</i>).....	11
2.3 Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>)	11
2.4 Tujuan Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>)	11
2.5 Teori Pendukung <i>Stock Split</i>	12
2.9 <i>Return</i> Saham	12
2.9.1 <i>Return</i> Realisasi (<i>Actual Return</i>)	12
2.9.2 <i>Return</i> Ekspektasi (<i>Expected Return</i>)	13
2.9.3 <i>Abnormal Return</i>	15
2.10 Pasar Efisien	15
2.11 Studi Peristiwa.....	16
2.12 Penelitian Terdahulu.....	16

BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	18
3.1 Metode dan Jenis Penelitian	18
3.2 Teknik Pengumpulan Data	18
3.3 Populasi dan Sampel	19
3.4 Pengukuran Variabel	23
3.5 Teknik Analisa Data.....	24
3.6 Objek Penelitian	25
BAB 4 HASIL & PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Perusahaan yang Melakukan <i>Stock Split</i> Berdasarkan Sektor	35
4.1.1 Sektor Barang Konsumen Non Primer	35
4.1.2 Sektor Energi	38
4.1.3 Sektor Barang Baku	40
4.1.4 Sektor Keuangan.....	42
4.1.5 Sektor Barang Konsumen Primer	45
4.1.6 Sektor Infrastruktur.....	47
4.1.7 Sektor Perindustrian.....	50
4.1.8 Sektor Transportasi dan Logistik.....	52
4.1.9 Sektor Teknologi.....	54
4.2 Analisa Deskriptif pada <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> Berdasarkan Sektor.....	56
4.2.1 Sektor Barang Konsumen Non Primer	56
4.2.2 Sektor Energi	57
4.2.3 Sektor Barang Baku	59
4.2.4 Sektor Keuangan.....	60
4.2.5 Sektor Barang Konsumen Primer	62
4.2.6 Sektor Infrastruktur.....	63
4.2.7 Sektor Perindustrian.....	64
4.2.8 Sektor Transportasi dan Logistik	65
4.2.9 Sektor Teknologi	67
4.3 Uji Normalitas pada <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> Seluruh Sektor.....	68
4.4 Uji Beda <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> Seluruh Sektor.....	69

4.4.1 Hasil Uji Beda <i>Abnormal Return</i>	69
4.4.2 Hasil Uji Beda <i>Trading Volume Activity</i>	71
BAB 5	72
KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3. 1 Daftar Sampel Perusahaan yang Melakukan <i>Stock Split</i> tahun 2017-2019	20
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Klasifikasi Perusahaan yang Melakukan <i>Stock Split</i> Berdasarkan Sektor Usaha	21
Tabel 3. 3 Pengukuran Variabel.....	23
Tabel 4. 1 Gambaran <i>Stock Split</i> Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer	35
Tabel 4. 2 Gambaran <i>Stock Split</i> Perusahaan Sektor Energi.....	38
Tabel 4. 3 Gambaran <i>Stock Split</i> Perusahaan Sektor Barang Baku	40
Tabel 4. 4 Gambaran <i>Stock Split</i> Perusahaan Sektor Keuangan	43
Tabel 4. 5 Gambaran <i>Stock Split</i> Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer.....	45
Tabel 4. 6 Gambaran <i>Stock Split</i> Perusahaan Sektor Infrastruktur	47
Tabel 4. 7 Gambaran <i>Stock Split</i> Perusahaan Sektor Perindustrian	50
Tabel 4. 8 Gambaran <i>Stock Split</i> Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik	52
Tabel 4. 9 Gambaran <i>Stock Split</i> Perusahaan Sektor Teknologi.....	54
Tabel 4. 10 Statistik Deskriptif Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Saham Sektor Barang Konsumen Non Primer.....	56
Tabel 4. 11 Statistik Deskriptif Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Saham Sektor Barang Konsumen Non Primer	57
Tabel 4. 12 Statistik Deskriptif Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Saham Sektor Energi .	58
Tabel 4. 13 Statistik Deskriptif Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Saham Sektor Energi	58
Tabel 4. 14 Statistik Deskriptif Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Saham Sektor Barang Baku	59
Tabel 4. 15 Statistik Deskriptif Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Saham Sektor Barang Baku.....	60
Tabel 4. 16 Statistik Deskriptif Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Saham Sektor Keuangan	60

Tabel 4. 17 Statistik Deskriptif Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Saham Sektor Keuangan.....	61
Tabel 4. 18 Statistik Deskriptif Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Saham Sektor Barang Konsumen Primer	62
Tabel 4. 19 Statistik Deskriptif Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Saham Sektor Barang Konsumen Primer	62
Tabel 4. 20 Statistik Deskriptif Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Saham Sektor Infrastruktur.....	63
Tabel 4. 21 Statistik Deskriptif Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Saham Sektor Infrastruktur.....	64
Tabel 4. 22 Statistik Deskriptif Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Saham Sektor Perindustrian	64
Tabel 4. 23 Statistik Deskriptif Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Saham Sektor Perindustrian	65
Tabel 4. 24 Statistik Deskriptif Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Saham Sektor Transportasi & Logistik	66
Tabel 4. 25 Statistik Deskriptif Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Saham Sektor Transportasi & Logistik	66
Tabel 4. 26 Statistik Deskriptif Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Saham Sektor Teknologi	67
Tabel 4. 27 Statistik Deskriptif Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Saham Sektor Teknologi	67
Tabel 4. 28 Hasil Uji Normalitas Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	68
Tabel 4. 29 Hasil Uji Normalitas Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	69
Tabel 4. 30 Hasil Uji Wilcoxon Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	70
Tabel 4. 31 Hasil Uji Wilcoxon Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia 2017-2019.....	1
Gambar 1. 2 Grafik Pertumbuhan Single Investor Identification (SID) tahun 2017-2019.....	2
Gambar 1. 3 Grafik Jumlah Perusahaan Pengguna Stock Split tahun 2017-2019.....	3
Gambar 1. 4 Klasifikasi Perusahaan yang Melakukan Stock Split Berdasarkan Sektor Usaha tahun 2017-2019.....	4
Gambar 1. 5 Model Konseptual	10
Gambar 4. 1 Grafik Rata-rata <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Sektor Barang Konsumen Non Primer.....	36
Gambar 4. 2 Grafik Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Sektor Barang Konsumen Non Primer	37
Gambar 4. 3 Grafik Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Sektor Energi.....	38
Gambar 4. 4 Grafik Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Sektor Energi	39
Gambar 4. 5 Pergerakan Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Sektor Barang Baku	41
Gambar 4. 6 Grafik Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Sektor Barang Baku	42
Gambar 4. 7 Grafik Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Sektor Keuangan	43
Gambar 4. 8 Grafik Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Sektor Keuangan.....	44
Gambar 4. 9 Grafik Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Sektor Barang Konsumen Primer.....	45

Gambar 4. 10 Grafik Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Sektor Barang Konsumen Primer	46
Gambar 4. 11 Grafik Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Sektor Infrastruktur	48
Gambar 4. 12 Grafik Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Sektor Infrastruktur.....	49
Gambar 4. 13 Grafik Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Sektor Perindustrian.....	50
Gambar 4. 14 Grafik Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Sektor Perindustrian.....	51
Gambar 4. 15 Grafik Rata-Rata <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Sektor Transportasi dan Logistik	52
Gambar 4. 16 Grafik Rata-Rata <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Sektor Transportasi dan Logistik.....	53
Gambar 4. 17 Grafik <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Sektor Teknologi	54
Gambar 4. 18 Grafik <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i> Sektor Teknologi.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Harga Saham 34 Perusahaan	78
Lampiran 2 <i>Actual Return</i> 34 Perusahaan.....	80
Lampiran 3 <i>Return</i> Pasar 34 Perusahaan	82
Lampiran 4 <i>Expected Return</i> 34 Perusahaan	84
Lampiran 5 <i>Abnormal Return</i> 34 Perusahaan	86
Lampiran 6 <i>Trading Volume Activity</i> 34 Perusahaan.....	88

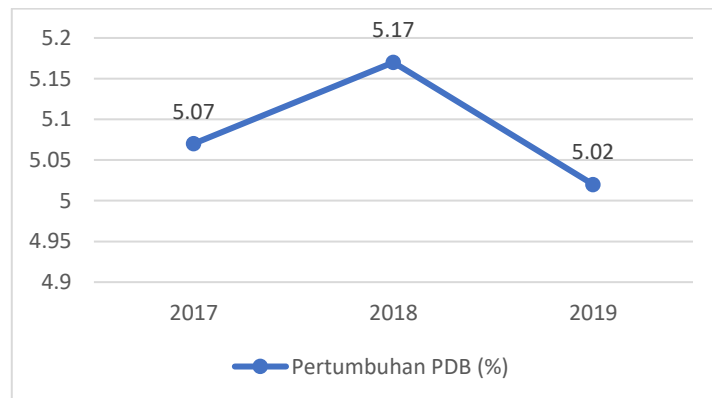
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2018 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,17 persen yang merupakan pertumbuhan terbaik dalam kurun tiga tahun terakhir (2017-2019) menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Namun, menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) realisasi investasi di 2018 mengalami perlambatan menjadi 4 persen dibandingkan tahun 2017 sebesar 10 persen. Selanjutnya sepanjang tahun 2018, nilai tukar rupiah Indonesia terhadap dolar AS cenderung melemah. Pada awal tahun 2018, nilai tukar rupiah tercatat sebesar Rp 13.413, meningkat dibandingkan Desember 2017. Akan tetapi, sejak bulan Februari hingga Desember 2018, nilai tukar rupiah terus terdepresiasi hingga 14.481 per US\$. Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) dan perang dagang yang mengakibatkan perlambatan investasi di Indonesia pada 2018.

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia 2017-2019



Sumber : BPS diolah oleh peneliti

Walaupun terjadi perlambatan investasi, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mengungkapkan jumlah investor tumbuh signifikan sepanjang tahun 2018. Dari tahun 2017 hingga Desember 2018, jumlah *Single Investor Identification*

(SID) tumbuh 44,24 % menjadi 1.619.372 SID. Berdasarkan KSEI, pengguna *Single Investor Identification* dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (2017-2019) mengalami peningkatan yang signifikan. Total *Single Investor Identification* (SID) hingga 2019 mencapai 2.484.354 SID. Berikut grafik pertumbuhan SID di Indonesia :

Gambar 1. 2 Grafik Pertumbuhan Single Investor Identification (SID) tahun 2017-2019



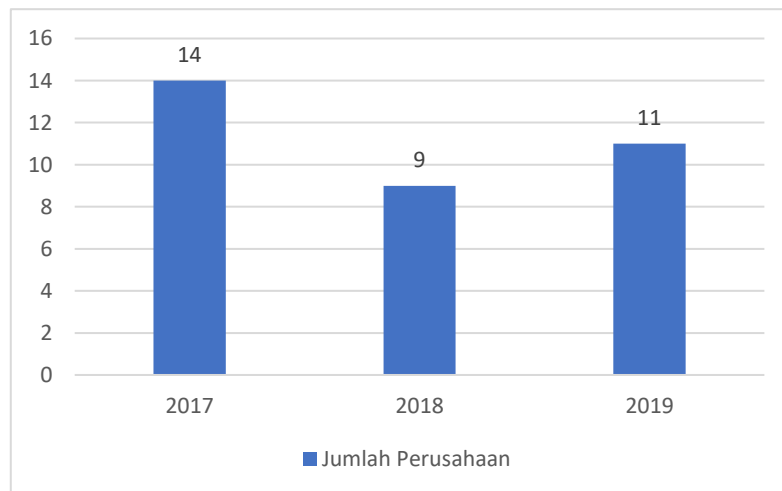
Sumber : ksei.co.id

Pertumbuhan jumlah investor ini akan semakin menaikkan transaksi saham di pasar modal dan memperbanyak volume perdagangan. Definisi pasar modal berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995 merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan surat berharga, serta lembaga dan profesi terkait efek. Bagi perusahaan, pasar modal merupakan salah satu sumber pembiayaan untuk mengembangkan usaha dengan cara memperdagangkan instrumen keuangan. Bagi investor, pasar modal merupakan sarana untuk berinvestasi pada surat berharga/efek yang diterbitkan perusahaan dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan/*return*. Berdasarkan Bursa Efek Indonesia (BEI), saham adalah bukti kepemilikan dan penyertaan modal investor atau badan usaha dalam suatu perusahaan.

Investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan mengenai saham membutuhkan berbagai informasi baik secara publik maupun privat untuk memperoleh *return* yang optimal dan mengurangi risiko. Informasi tersebut dapat diperoleh antara lain dengan melihat pengumuman aksi korporasi dalam pasar modal. Aksi korporasi (*corporate action*) merupakan kegiatan emiten dengan tujuan tertentu dan dapat mempengaruhi baik harga saham ataupun jumlah saham yang beredar (Cindy dan Widjaja, I, 2018:2-3). Salah satu aksi korporasi yang sering dilakukan perusahaan yaitu pemecahan saham (*stock split*).

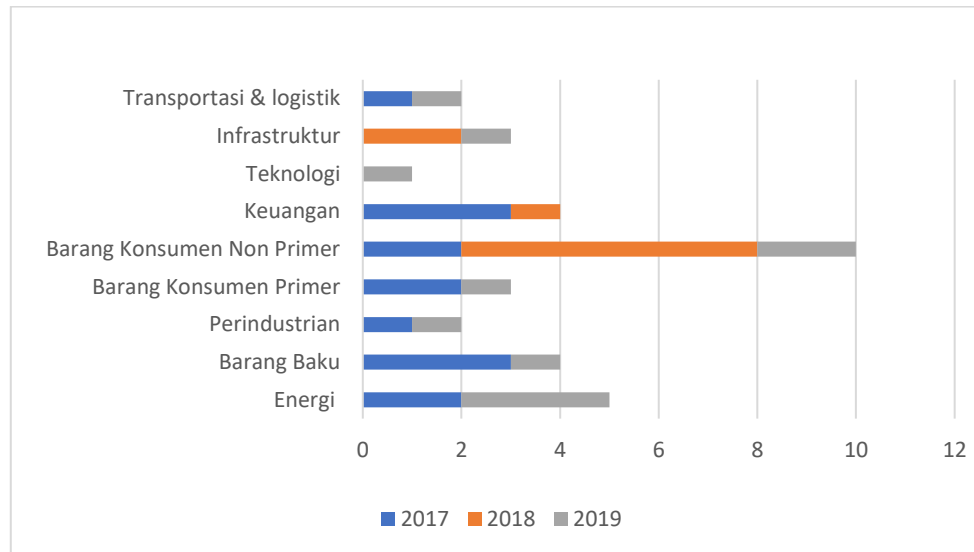
Menurut Sundjaja, Ridwan S., Inge B., & Dharma P.S. (2013:340) pemecahan saham (*stock split*) yaitu upaya perusahaan dalam memengaruhi harga pasar saham dengan menambah jumlah lembar saham yang beredar dan mengurangi nilai nominal per lembar saham sesuai dengan faktor pemecahan (*split factor*). Total perusahaan yang melaksanakan kebijakan *stock split* selama periode tiga tahun terakhir (2017-2019) berjumlah 34 perusahaan dari 9 sektor usaha yang berbeda. Periode penelitian yang dilakukan adalah tahun 2017-2019 dengan alasan data terbaru dan perekonomian Indonesia dalam keadaan stabil mengacu pada penelitian Sutrisno, Wang, Francisca Y., Soffy., (2000). Berikut grafik yang menampilkan data perusahaan yang melaksanakan *stock split* periode 2017 – 2019 :

Gambar 1. 3 Grafik Jumlah Perusahaan Pengguna Stock Split tahun 2017-2019



Sumber : idx.co.id diolah peneliti

Gambar 1. 4 Klasifikasi Perusahaan yang Melakukan Stock Split Berdasarkan Sektor Usaha tahun 2017-2019



Sumber : idx.co.id diolah peneliti

Salah satu faktor banyak perusahaan dari berbagai sektor yang melakukan *stock split* untuk memenuhi kewajiban aturan *free float*. Ketentuan *free float* berdasarkan Peraturan Bursa Nomor I-A Kep-00183/BEI/12-2018 mengenai ketentuan batas minimal saham publik (*free float*) sebesar 7,5% dan 50 juta saham. Emiten yang tidak memenuhi aturan *free float* akan diberikan sanksi administratif serta denda sebesar Rp 50 juta jika melewati batas waktu 2 tahun. BEI memberikan potongan pajak penghasilan (PPh) badan sebesar 3% kepada emiten yang memiliki *free float* 40% yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 tahun 2020. Dengan saham publik setiap emiten yang semakin bertambah, BEI berharap dapat meningkatkan likuiditas saham.

Faktor utama yang membuat banyak perusahaan yang melakukan *stock split* ketika kondisi harga saham terlalu tinggi (*overpriced*) sehingga menyebabkan penurunan volume perdagangan saham. Conroy et.al (1990) menyebutkan volume perdagangan dapat digunakan untuk mengukur likuiditas saham. Perubahan volume perdagangan saham diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA).

Penurunan *TVA* berarti turunnya aktivitas jual beli para investor di bursa yang mengindikasikan bahwa saham tersebut kurang aktif diperdagangkan.

Kondisi harga saham yang terlalu tinggi (*overpriced*) dan penurunan volume perdagangan saham menyebabkan perusahaan melakukan *stock split* untuk meningkatkan likuiditas saham berdasarkan Hadi (2013:85) dalam Fauzi, S., Suhadak, S., & Hidayat, R (2016:158). Motivasi ini sesuai dengan *trading range theory*. Indarti dan Purba (2013) berpendapat bahwa *trading range theory* menyatakan jika *stock split* dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham.

Teori ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Asriningsih (2015:15) ditemukan perbedaan likuiditas yang signifikan dari sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* pada perusahaan yang melakukan *stock split* periode 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *stock split* membuat harga saham menjadi lebih terjangkau dan terjadi peningkatan volume perdagangan saham. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiwijaya C. & Indra W. (2018:9) terhadap 46 perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2010-2015 menyimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split*. Menurut Hadiwijaya C. & Indra W. (2018) disebabkan terdapat berbagai faktor lain selain harga saham yang dapat mempengaruhi likuiditas saham seperti faktor internal dan faktor ekonomi makro.

Berdasarkan *signaling theory*, *stock split* sebagai cara perusahaan memberikan sinyal informatif kepada investor mengenai prospek *return* yang menguntungkan di masa mendatang sehingga dapat meningkatkan harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya *abnormal return* di sekitar tanggal pengumuman *stock split* (Jogiyanto,2008). Teori ini didukung dengan penelitian Zein, dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *stock split* terhadap *abnormal return* pada perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2002-2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *stock split* mempengaruhi pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi karena dianggap memiliki kandungan informasi bahwa perusahaan memiliki prospek baik di masa depan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adwin (2017:47)

terhadap 55 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* pada tahun 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* sehingga tidak sesuai dengan *signaling theory*. Menurut Adwin (2017) disebabkan investor cenderung *wait and see*.

Beberapa penelitian telah meneliti mengenai pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham dan *return* saham. Namun, hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dengan demikian masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham dan *return* saham. Likuiditas saham pada penelitian ini dapat diukur dengan *Trading Volume Activity* dan *return* saham diukur dengan menggunakan *Abnormal Return*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut perihal *stock split* dengan judul: **“Analisa Likuiditas Saham dan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah *Stock Split* pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana *stock split* yang dilakukan perusahaan pada tahun 2017-2019?
2. Apakah terjadi perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*?
3. Apakah terjadi perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan mengidentifikasi proses *stock split* yang dilakukan perusahaan sesuai dengan pengelompokkan sektor industri pada tahun 2017-2019.
2. Mengetahui perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.
3. Mengetahui perbedaan likuiditas saham perusahaan sebelum dan sesudah *stock split* yang diukur dengan *trading volume activity*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai dampak dari keputusan melakukan *split* terutama terhadap likuiditas dan *return* saham sehingga menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan kebijakan *stock split*.

2. Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman investor dalam menyikapi tindakan perusahaan yang melakukan *stock split* sehingga investor mampu melakukan pengambilan keputusan yang tepat.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai aksi korporasi berupa *stock split* dan pertimbangan pada penelitian yang akan datang tentang pasar modal khususnya yang terkait dengan *stock split*.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pasar modal memiliki peranan yang krusial bagi perekonomian suatu negara. Berlandaskan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, “Pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.” Dua fungsi pasar modal yaitu menjadi sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor dan sarana bagi masyarakat untuk untuk berinvestasi pada instrumen keuangan.

Sebelum membuat keputusan investasi seperti pemilihan portfolio investasi pada perusahaan maka para investor membutuhkan banyak informasi untuk mengurangi ketidakpastian agar mendapatkan keuntungan optimal dengan risiko yang dapat diterima. Informasi mengenai harga saham merupakan informasi yang krusial dalam berinvestasi.

Menurut Weston dan Copeland (1997) dalam Sujana, I. N. (2017:34) pasar efisien jika harga secara langsung dan sepenuhnya menggambarkan semua informasi yang tersedia. Fama (1970) dalam Sujana, I. N. (2017:35) mengelompokkan pasar efisien menjadi 3 bentuk yang dikenal sebagai *efficient market hypothesis* yaitu efisiensi bentuk lemah (*weakform*), setengah kuat (*semi strong form*) dan kuat (*strong form*). Berdasarkan penelitian Dwipayana, I dan Wiksuana (2017) yang meneliti perusahaan yang melakukan pembagian dividen yang terkumpul dalam Indeks Kompas-100 pada tahun 2015, hasil penelitian menyatakan Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk pasar efisiensi setengah kuat (*semi strong form*) karena investor bereaksi dengan cepat terhadap informasi dan terdapat *abnormal return* tetapi tidak dalam jangka waktu yang lama sehingga harga di pasar mencapai titik keseimbangan harga yang baru.

Menurut Cindy dan Widjaja, I. (2018:2-3), harga saham yang bergerak di pasar dan jumlah saham yang beredar dapat dipengaruhi oleh aktivitas emitan berupa aksi korporasi (*corporate action*). Bentuk dari aksi korporasi untuk menurunkan harga saham agar berada pada batas kemampuan mayoritas investor dan meningkatkan likuiditas yakni *stock split* menurut Hadi (2013) dalam Fauzi, S., Suhadak, S., & Hidayat, R (2016:158). Menurut Indarti dan Purba (2013), pemecahan saham (*stock split*) dengan cara mengubah nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar.

Motivasi yang melatarbelakangi perusahaan melakukan *stock split* secara teoritis terdapat pada *signaling theory* dan *trading range theory*. Menurut Suryanto, & Muhyi, H. A. (2017:220) *signaling theory* berargumen jika *stock split* sebagai sinyal positif perusahaan kepada investor bahwa *return* saham akan meningkat di masa mendatang sehingga pasar merespon positif terhadap peristiwa *stock split*. Sementara, *trading range theory* menurut Suryanto, & Muhyi, H. A. (2017:221) menyatakan jika *stock split* dapat mengontrol harga saham pada batas optimal dan menarik investor besar serta retail untuk berinvestasi sehingga pada akhirnya meningkatkan likuiditas saham.

Tandelilin (2010) dalam Fauzi, S., Suhadak, S., & Hidayat, R (2016:158) menyatakan faktor utama yang memotivasi investor untuk berinvestasi yaitu *return*. *Return* adalah keuntungan yang diperoleh atas keberanian mengambil risiko investasi. Dengan perusahaan melakukan *stock split*, investor menginterpretasi bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang yang ditandai dengan *abnormal return* yang positif di sekitar pengumuman *stock split* (Zein,dkk, 2009:17). Hartono (2014:610) dalam Fauzi,S.,Suhadak, S.,& Hidayat,R (2016:159) menyatakan bahwa *abnormal return* merupakan nilai *return* realisasi dikurangi *return* ekspektasi.

Fauzi, S., Suhadak, S., & Hidayat, R (2016:158) menjelaskan bahwa likuiditas saham sebagai kemudahan dalam membeli atau menjual kembali saham di pasar modal. Saham likuid mengacu pada saham yang mudah dijual atau diperoleh karena aktif diperdagangkan. Dalam mengukur likuiditas saham dapat menggunakan salah satu indikator yaitu volume perdagangan saham (Savitri dan Martani, 2006).

Sumiyana (2007) menyatakan bahwa volume perdagangan merupakan jumlah transaksi yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Perubahan volume perdagangan saham diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA). Dengan membandingkan rata-rata TVA sebelum *stock split* dengan TVA sesudah *stock split*. Jika terdapat perbedaan yang signifikan berarti *stock split* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut ini:

H0 = Tidak ada perbedaan *trading volume activity* dan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

H1 = Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

H2 = Terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*.

**Gambar 1. 5 Model
Konseptual**

